

Interaksi Edukatif Sebagai Fondasi Pembelajaran Yang Berpusat Pada Peserta Didik

Reno Anugerah Pratama¹, Abdullah Idi², Karomah³, Abdul Fikri Yanto⁴

^{1,2,3,4} Program Doktor Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No.Km.3, RW.05, Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30126
renoinspirator@gmail.com

Abstract

This article examines the concept of educational interaction as a foundation for creating learner-centered learning. Educational interaction is seen as a key element in building productive relationships between educators and learners, as well as between learners themselves. This study aims to explore how effective interactions can enrich learners' learning experiences, strengthen motivation, and improve understanding of the material. Through a theoretical approach and analysis of current literature, this article explains the basic principles of educational interaction that include two-way communication, mutual respect, and active involvement of learners in the learning process. The results of the study indicate that educational interaction carried out consciously can accelerate the achievement of learning goals and create an inclusive environment that supports students' social and emotional development.

Keywords: educational interaction, learners, communication, inclusive education

Abstrak

Artikel ini mengkaji konsep interaksi edukatif sebagai fondasi dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Interaksi edukatif dipandang sebagai elemen kunci dalam membangun hubungan yang produktif antara pendidik dan peserta didik, serta antara peserta didik itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana interaksi yang efektif dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik, memperkuat motivasi, dan meningkatkan pemahaman materi. Melalui pendekatan teoritis dan analisis literatur terkini, artikel ini menjelaskan prinsip-prinsip dasar interaksi edukatif yang mencakup komunikasi dua arah, saling menghargai, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa interaksi edukatif yang dilakukan dengan penuh kesadaran dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang inklusif serta mendukung perkembangan sosial dan emosional peserta didik.

Kata kunci: interaksi edukatif, peserta didik, komunikasi, pendidikan inklusif

Copyright (c) 2024 Reno Anugerah Pratama, Abdullah Idi, Karomah, Abdul Fikri Yanto

✉Corresponding author: Reno Anugerah Pratama

Email Address: renoinspirator@gmail.com (Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No.Km.3, RW.05, Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30126)

Received 03 December 2024, Accepted 12 December 2024, Published 21 December 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pengembangan potensi manusia, oleh karena itu proses pembelajaran memegang peranan penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, serta keterampilan peserta didik. Seiring dengan perkembangan zaman, konsep pembelajaran pun terus mengalami perubahan, salah satunya adalah pergeseran dari model pembelajaran yang berpusat pada pengajaran (*teacher-centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered*). Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar, dimana setiap individu tidak hanya berfungsi sebagai penerima informasi, melainkan sebagai subjek yang aktif berpartisipasi dalam membangun pengetahuan mereka sendiri (Yusuf, 2024).

Salah satu elemen kunci dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah interaksi

edukatif. Interaksi edukatif mengacu pada hubungan timbal balik yang terjalin antara pendidik dan peserta didik, serta antar peserta didik itu sendiri dalam konteks pendidikan (Fahri & Qusyairi, 2019). Proses ini bukan hanya sekadar komunikasi, tetapi juga mencakup aspek-aspek emosional, sosial, dan kognitif yang saling berinteraksi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan produktif. Interaksi yang efektif dapat memperkuat pemahaman, meningkatkan motivasi, dan mengembangkan keterampilan sosial peserta didik (Hakim, 2023).

Pentingnya interaksi edukatif dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik semakin diakui, namun dalam praktiknya masih sering menghadapi berbagai tantangan. Faktor-faktor seperti gaya komunikasi pendidik, dinamika kelompok peserta didik, serta kebijakan pendidikan yang ada dapat mempengaruhi kualitas interaksi yang tercipta dalam ruang kelas (Arianti, 2019; Hisbollah, Budiyanto, & Mudjito, 2022). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana interaksi edukatif dapat menjadi fondasi yang kokoh dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Untuk itu artikel ini disusun dengan tujuan menggali lebih dalam tentang peran interaksi edukatif sebagai dasar dari pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Melalui pendekatan teoritis dan analisis literatur yang mendalam, artikel ini akan membahas prinsip-prinsip dasar interaksi edukatif, dampaknya terhadap motivasi dan pencapaian pembelajaran, serta implikasinya dalam praktik pendidikan sehari-hari.

METODE

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis peran interaksi edukatif dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pendekatan kualitatif dipilih karena lebih sesuai untuk memahami fenomena yang kompleks dan dinamis dalam konteks pendidikan, serta memberikan wawasan yang mendalam mengenai hubungan antara pendidik, peserta didik, dan proses pembelajaran. Kajian ini mencakup sumber-sumber akademik terkini yang relevan, seperti artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian.

HASIL DAN DISKUSI

Interaksi edukatif melibatkan komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik, serta antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, terbukti memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas pembelajaran (Solin & Naibaho, 2023). Pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, interaksi edukatif memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar, memperdalam pemahaman, dan mengembangkan keterampilan sosial. Komunikasi yang terbuka dan saling menghargai antara pendidik dan peserta didik juga meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dan mendorong peserta didik untuk lebih berani mengemukakan pendapat (Hasanah, 2021).

Hasil telaah menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menekankan pentingnya keterlibatan aktif dalam semua tahapan pembelajaran. Interaksi edukatif memainkan peran penting dalam menciptakan ruang bagi peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses

pembelajaran, baik dalam diskusi kelompok, tanya jawab, maupun kegiatan praktikum (Pohan, 2020). Melalui keterlibatan ini, peserta didik dapat membangun pengetahuan secara mandiri, sambil tetap memperoleh bimbingan dari pendidik. Interaksi edukatif tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, tetapi juga berperan dalam memotivasi mereka untuk belajar.

Interaksi Edukatif sebagai Fondasi Pembelajaran yang Berpusat pada Peserta Didik

Sebagai salah satu prinsip dasar dari pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, interaksi edukatif berfungsi sebagai landasan yang mendukung pengembangan seluruh aspek peserta didik, baik kognitif, sosial, maupun emosional. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menuntut adanya hubungan yang lebih egaliter antara pendidik dan peserta didik. Dalam hal ini, pendidik berperan sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif mencari, menggali, dan mengembangkan pengetahuan mereka. Interaksi yang produktif akan menciptakan atmosfer yang memungkinkan peserta didik untuk merasa lebih dihargai dan terlibat dalam pembelajaran secara keseluruhan (Ixfina, 2024).

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mempromosikan pengembangan keterampilan yang lebih mendalam dan tahan lama karena pembelajaran tersebut dilaksanakan dalam konteks yang relevan dengan kehidupan peserta didik dan memungkinkan mereka untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar (Bransford, Brown, & Cocking, 2020). Hal ini sejalan dengan pandangan yang menyatakan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran, dimana peserta didik dapat memperoleh pemahaman melalui interaksi dengan sesama peserta didik dan pendidik (Vygotsky, 1978). Interaksi edukatif memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Interaksi edukatif mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam pembelajaran, baik melalui diskusi, kolaborasi, maupun eksplorasi ide-ide baru (Nastiti & Wathon, 2019). Sebagai contoh, dalam pembelajaran berbasis proyek, peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Proses ini memerlukan komunikasi yang intensif antar peserta didik untuk berbagi ide, memecahkan masalah bersama, serta memberikan umpan balik satu sama lain. Pendidik sebagai fasilitator harus menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi ini agar peserta didik dapat berperan aktif.

Pembelajaran yang melibatkan interaksi edukatif memungkinkan peserta didik untuk mendalami konsep-konsep yang dipelajari melalui dialog dan diskusi (Syarifullah, 2024). Sebagaimana ditekankan bahwa pemahaman konsep terjadi melalui konstruksi aktif, dan interaksi edukatif memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk membangun pengetahuan mereka dengan berbagi ide dan memperoleh klarifikasi dari pendidik atau teman sebaya (Piaget, 1970).

Interaksi edukatif dalam pembelajaran berpusat pada peserta didik juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional peserta didik (Maisaroh, 2020). Melalui kerja kelompok dan diskusi, peserta didik belajar untuk berkomunikasi secara efektif, menghargai pendapat orang lain, bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, dan mengelola konflik secara konstruktif. Keterampilan ini penting tidak hanya dalam konteks akademik tetapi juga dalam kehidupan sosial. Interaksi edukatif yang berlangsung

dalam konteks pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat meningkatkan pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kemampuan untuk memecahkan masalah (Setiawan, 2023). Jadi, dipahami bahwa adanya interaksi edukatif yang berjalan baik di institusi pendidikan memberikan peluang untuk peserta didik belajar dengan lebih optimal.

Komunikasi Dua Arah dalam Interaksi Edukatif

Komunikasi dua arah menjadi aspek yang sangat penting dalam interaksi edukatif. Pendidik yang mampu mendengarkan dan merespons pertanyaan, pendapat, atau gagasan dari peserta didik dengan baik akan menciptakan lingkungan yang inklusif dan menghargai pendapat. Selain itu, komunikasi ini juga menciptakan rasa saling percaya antara pendidik dan peserta didik. Hal ini penting untuk mengurangi rasa cemas atau takut pada peserta didik, yang pada akhirnya akan meningkatkan partisipasi mereka dalam kelas. Komunikasi dua arah meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Ketika peserta didik merasa didengar dan memiliki kesempatan untuk berinteraksi aktif dengan pendidik, mereka lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses belajar. Hal ini mendukung pengembangan keterampilan kritis dan reflektif peserta didik, yang menjadi dasar dalam pembelajaran yang efektif (Topping, 2020).

Melalui komunikasi dua arah, peserta didik dapat memperjelas dan memperdalam pemahaman mereka mengenai materi yang diajarkan. Ketika mereka diberikan kesempatan untuk bertanya, memberikan pendapat, atau berdiskusi, pemahaman mereka terhadap konsep yang sulit dapat berkembang lebih baik. Vygotsky (1978) menekankan bahwa interaksi sosial yang berarti di dalamnya memuat komunikasi dua arah adalah kunci dalam membangun pengetahuan yang lebih kompleks, karena peserta didik dapat memperoleh pemahaman melalui dialog dan diskusi.

Komunikasi dua arah memungkinkan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, memberi respons, dan memecahkan masalah dengan cara yang lebih kritis dan reflektif. Sebagaimana diketahui bahwa pembelajaran yang mendorong pemikiran kritis dapat dicapai dengan memfasilitasi komunikasi dua arah yang terus-menerus, yang mengarah pada evaluasi dan penyempurnaan pemahaman peserta didik (Brookfield, 2017). Komunikasi dua arah juga berfungsi untuk membangun hubungan yang lebih positif antara pendidik dan peserta didik. Komunikasi dua arah yang berbentuk dialogi membantu membangun keterampilan sosial dan meningkatkan kapasitas kognitif peserta didik untuk berpikir lebih dalam tentang materi yang diajarkan (Lynch & O'Riordan, 2021).

Komunikasi dua arah dalam interaksi edukatif sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, inklusif, dan mendalam. Melalui komunikasi ini, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, meningkatkan pemahaman konsep, dan memperdalam keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Pendidik sebagai fasilitator perlu memfasilitasi dan menciptakan ruang bagi komunikasi dua arah untuk berlangsung dengan efektif, guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal.

Pemberdayaan Peserta Didik Melalui Keterlibatan Aktif

Keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sangat bergantung pada kualitas

interaksi edukatif yang tercipta. Ketika pendidik membangun interaksi yang memfasilitasi peserta didik untuk berbagi ide, berdiskusi, dan bekerja dalam kelompok, mereka tidak hanya mengembangkan keterampilan akademik, tetapi juga keterampilan sosial dan keterampilan berpikir kritis. Pendidik yang mampu menciptakan situasi pembelajaran yang interaktif dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi ide-ide mereka sendiri dan membuat keputusan yang bertanggung jawab. Pemberdayaan peserta didik melalui keterlibatan aktif adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran sehingga mereka menjadi subjek pembelajaran, bukan hanya penerima informasi. Keterlibatan aktif mencakup aktivitas kognitif, afektif, dan fisik, dimana peserta didik berperan secara langsung dalam eksplorasi, analisis, dan pengembangan pengetahuan. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas mereka (Bransford, Brown, & Cocking, 2020).

Pada paradigma pembelajaran modern yang berpusat pada peserta didik, pemberdayaan melalui keterlibatan aktif bertujuan untuk memberikan kontrol yang lebih besar kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini melibatkan pengembangan rasa memiliki, tanggung jawab, dan motivasi intrinsik untuk belajar. Untuk mengoptimalkan keterlibatan aktif peserta didik, maka dapat dilakukan beberapa strategi seperti pembelajaran berkelompok. Pendekatan seperti kerja kelompok, diskusi tim, atau pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Kolaborasi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbagi pengetahuan, mendiskusikan ide, dan belajar dari satu sama lain (Slavin, 2020). Dapat juga memanfaatkan pendekatan berbasis masalah, yang mendorong peserta didik untuk menyelesaikan masalah nyata sebagai bagian dari proses belajar. Peserta didik tidak hanya belajar teori tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam situasi praktis. Pemberdayaan peserta didik melalui keterlibatan aktif adalah inti dari pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dengan melibatkan peserta didik secara aktif, maka tidak hanya memahami materi pelajaran dengan lebih baik tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis, kreatif, dan kolaboratif yang penting untuk keberhasilan mereka di masa depan. Implementasi strategi yang tepat, didukung oleh teknologi dan refleksi yang berkelanjutan, dapat mengatasi tantangan yang ada dan memberikan hasil yang optimal.

Dampak Positif Terhadap Motivasi dan Hasil Pembelajaran

Salah satu dampak positif dari interaksi edukatif yang efektif adalah peningkatan motivasi belajar peserta didik. Interaksi yang mendalam dan saling mendukung akan membangun rasa percaya diri peserta didik, sehingga mereka merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Sebagai contoh, kegiatan berbasis proyek atau diskusi kelompok yang melibatkan peserta didik secara langsung akan lebih menarik dan memotivasi dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran yang lebih pasif. Keterlibatan aktif memungkinkan peserta didik mengambil inisiatif dalam pembelajaran, yang pada akhirnya membantu mereka menjadi pembelajar mandiri. Peserta didik yang terlibat aktif lebih cenderung mengembangkan strategi belajar yang efektif dan menunjukkan daya tahan terhadap

tantangan belajar (Zimmerman & Schunk, 2021).

Ketika peserta didik merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran, motivasi intrinsik mereka meningkat. Deci & Ryan (2020) dalam teori *self-determination* menyatakan bahwa keterlibatan aktif memberikan pengalaman otonomi, kompetensi, dan keterhubungan yang mendukung motivasi belajar. Keterlibatan aktif mendorong peserta didik untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan ide baru. Aktivitas belajar berbasis proyek atau diskusi kolaboratif adalah contoh cara pemberdayaan peserta didik yang dapat melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi. Studi empiris menunjukkan bahwa peserta didik yang aktif terlibat dalam pembelajaran cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan mampu mengingat informasi dalam jangka waktu yang lebih lama dibandingkan dengan pendekatan pasif (Hattie, 2021).

Tantangan dalam Menciptakan Interaksi Edukatif

Meskipun interaksi edukatif memiliki banyak manfaat, penerapannya tidak selalu mudah. Salah satu tantangan terbesar adalah ketimpangan dalam kemampuan komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Pendidik yang kurang terlatih dalam menciptakan interaksi edukatif mungkin akan kesulitan untuk mengelola diskusi atau menjamin partisipasi yang merata dari seluruh peserta didik. Selain itu, faktor-faktor lain seperti ukuran kelas yang besar, perbedaan latar belakang peserta didik, serta keterbatasan waktu juga dapat mempengaruhi kualitas interaksi yang terjadi.

KESIMPULAN

Interaksi edukatif merupakan fondasi penting dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dengan meningkatkan komunikasi dua arah, keterlibatan aktif peserta didik, serta menciptakan suasana yang mendukung partisipasi mereka, interaksi edukatif dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan hasil pembelajaran secara keseluruhan. Meskipun terdapat tantangan dalam penerapannya, interaksi edukatif yang efektif dapat menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif, produktif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era pendidikan abad ke-21.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penulisan artikel ilmiah ini.

REFERENSI

- Arianti, A. (2019). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Volume 11 (1). 41-62.
- Bransford, J. D., Brown, A., & Cocking, R. (2020). *How People Learn: Brain, Mind, Experience, and School*. National Academy Press.

- Brookfield, S. D. (2017). *Becoming a Critically Reflective Teacher*. San Fransisco: Jossey-Bass.
- Deci, E. L., & Ryan, R. (2020). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. Springer.
- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. (2019). Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran. *Palapa*, Volume 7 (1). 149-166.
- Hakim, A. R. (2023). Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Journal on Education*, Volume 6 (1). 2361-2373.
- Hasanah, A. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Interaksi Sosial Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan*, Volume 9 (1). 22-32.
- Hattie, J. (2021). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. London: Routledge.
- Hisbollah, Budiyanto, & Mudjito. (2022). Model Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar Inklusi Kabupaten Bojonegoro. *GRAB KIDS: Journal of Special Education Need*, Volume 2 (1). 10-20.
- Ixfina, F. D. (2024). Dinamika Interaksi Sosial di Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Surabaya. *Tarsib: Jurnal Program Studi PGMI*, Volume 1 (2). 1-9.
- Lynch, K., & O'Riordan, C. (2021). The Role of Dialogic Teaching in Classroom Communication. *International Journal of Educational Research*, Volume 103. 100-113.
- Maisaroh, S. (2020). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Interaksi Edukatif Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist di Madrasah Aliyah Negeri Blora Tahun Ajaran 2019/2020*. Disertasi. Kudus: IAIN Kudus.
- Nastiti, P. T., & Wathon, A. (2019). Membangun Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Kegiatan Bermain Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, Volume 2 (1). 161-187.
- Piaget, J. (1970). *Science of Education and the Psychology of the Child*. Viking Press.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Sarnu Untung.
- Setiawan, A. (2023). *Relevansi Keterampilan Membaca Kritis dengan Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran Abad 21*. Malang: UMM Press.
- Slavin, R. E. (2020). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Allyn & Bacon.
- Solin, L. W., & Naibaho, D. (2023). Pentingnya Komunikasi Dalam Interaksi Guru Pak Dalam Memacu Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Volume 2 (4).
- Syaifullah, A. (2024). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Resume Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Ips Murid Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 12 Kuala Mandor. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, Volume 9 (6). 21-30.
- Topping, K. J. (2020). *The Power of Dialogue in Education*. London: Routledge.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. USA: Harvard University Press.
- Yusuf, Y. (2024). Pendidikan yang Memerdekakan: Persepektif Freire dan Ki Hajar Dewantara. *Peradaban: Journal of Interdisciplinary Educational Research*, Volume 2 (2). 55-72.

Zimmerman, B. J., & Schunk, D. (2021). *Self-Regulated Learning and Academic Achievement: Theoretical Perspectives*. London: Routledge.